# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab I hingga bab IV mengenai Pengadopsian *International Financial Reporting Standarts* (IFRS) tentang properti investasi yang menggunakan nilai wajar sebagai dasar penilaianya, penyusutan aset tetap dan laba atau rugi perusahaan pada 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai wajar properti investasi perusahaan yang merupakan ciri khas dari pengadopsian *International Financial Reporting Standarts* (IFRS) tentang properti investasi dari tahun 2009 – 2010 cenderung memiliki *trend* yang bervariatif. Hal ini disebabkan karena perusahaan menggunakan model revaluasi yang menggunakan harga pasar atau *market value* sebagai dasar penilaian dari properti investasi perusahaan. Kecuali penurunan yang terjadi pada PT Astra Graphia Tbk yang disebabkan oleh pelepasan properti investasi mereka.
2. Nilai Penyusutan aset tetap yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2009 - 2010 cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan biaya penyusutan aset tetap pada tahun 2009 - 2010. Hampir semua perusahaan yang diteliti menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan aset tetap perusahaan

dan hampir semua perusahaan juga tidak mengalokasikan penyusutan untuk *item* aset tetap tanah. Kenaikan biaya penyusutan ini disebabkan karena adanya penambahan dari aset tetap perusahaan yang juga turut mendongkrat biaya penyusutan yang harus dialokasikan oleh perusahaan pada setiap tahunnya.

3. Laba atau rugi yang dihasilkan ke-5 perusahaan yang diteliti pada umumnya memiliki trend yang positif atau atau hampir semua perusahaan mencatat kenaikan laba pada tahun 2009 dan 2010, kecuali untuk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang pada tahun 2010 mencatat penurunan laba bersih yang disebabkan adanya kenaikan beban umum perusahaan.
4. Secara simultan pengadopsian *International Financial Reporting Standarts* tentang properti investasi dan penyusutan aset tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atau rugi perusahaan, penulis menduga hal ini disebabkan karena selisih yang diakibatkan oleh nilai wajar properti investasi langsung diakui ke dalam pendapatan lain – lain yang nantinya akan diakui ke dalam laporan laba – rugi komprehensif perusahaan seperti apa yang disebutkan di dalam PSAK 13 revisi tahun 2007. Sedangkan untuk penyusutan aset tetap, penulis menduga dikarenakan selalu naiknya nilai dari biaya penyusutan aset tetap pada setiap tahunnya, sehingga posisi laba perusahaan secara tidak langsung akan ikut terpengaruhi oleh posisi biaya penyusutan aset tetap yang dialokasikan oleh perusahaan.

Sedangkan secara parsial pengadopsian *International Financial Reporting Standarts* tentang properti investasi terhadap laba atau rugi perusahaan menghasilan pengaruh yang tidak signifikan, penulis menduga hal ini disebabkan oleh nilai dari selisih penilaian kembali nilai wajar atas properti investasi yang baru saja diterapkan pada tahun 2008 belum terlihat pengaruhnya terhadap perolehan laba atau rugi perusahaan, selain itu selisih dari nilai wajar tersebut terkadang memiliki nilai yang tidak begitu nominal atau tidak begitu besar.

Secara parsial pula penyusutan aset tetap terhadap laba atau rugi perusahaan menghasilkan pengaruh yang signifikan, hal ini diduga terjadi akibat adanya kenaikan pada tiap tahunnya guna pengalokasian biaya oleh perusahaan yang diperuntukan untuk penyusutan aset tetap, dan jumlahnya cenderung besar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis dapat mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi pelaku bisnis sebaiknya harus memperhatikan dampak dari pengadopsian *International Financial Reporting Standarts* secara menyeluruh dan tentang properti investasi pada khususnya, hal ini disebabkan pelaku bisnis harus bisa membedakan mana aset tetap yang digunakan sendiri dan mana aset tetap yang digunakan untuk disewakan (properti investasi). Sedangkan untuk penyusutan aset tetap pelaku bisnis perlu memperhatikan tentang bagaimana mereka mengalokasikan biaya

penyusutan aset tetap pada setiap tahunnya, kedua hal tersebut harus dipertimbangkan pelaku bisnis guna mengendalikan perolehan laba perusahaan agar tidak turun atau bahkan rugi.

2. Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih mempertimbangkan tentang pengadopsian *International Financial Reporting Standarts* terutama tentang properti investasi, diperlukan pemahaman yang jelas tentang IFRS terutama IAS 40 tentang *Investment Property*, hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan antara metode biaya dan metode revaluasi yang akan menghasilkan dampak yang berbeda terhadap perolehan laba atau rugi perusahaan, hal yang sama juga perlu diperhatikan manajemen terutama ketika manajemen akan melakukan pembelian aset tetap perusahaan. Manajemen perlu mengkaji ulang tentang pengalokasian biaya penyusutan aset tetap dan metode penyusutan aset tetap pada setiap tahunnya untuk per-*item* aset tetap, dikarenakan pengalokasian biaya penyusutan aset tetap akan mempengaruhi jumlah laba atau rugi perusahaan.
3. Bagi peneliti selajutnya penulis menganjurkan agar dalam melakukan penelitian ulang tentang *International Financial Reporting Standarts,* penyusutan aset tetap dan laba rugi perusahaan agar ditambahkan sample yang digunakan didalam penelitian, hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam pengolahan data secara statistik.